# 

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan (Santoso, 2005:6.1). Keterampilan berbahasa tulis terdiri dari keterampilan membaca dan menulis, sedangkan keterampilan berbahasa lisan terdiri dari keterampilan menyimak dan berbicara. Menurut Santoso (2005:6.1) menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa tidak boleh ditafsirkan sebagai mengajarkan memahami dan menggunakan bahasa, tetapi harus dipahami sebagai mengajak siswa berlatih memahami dan menggunakan bahasa, terutama di SD. Dengan pemahaman seperti itu guru akan terdorong untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dengan lebih bervariasi lagi sehingga pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran ini tambah bermakna bagi siswa.

Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajarannya di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan, sehingga siswa merasa tidak “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya, siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis (Santoso, 2005:6.12).

Keterampilan menulis sangat fungsional bagi pembangunan diri siswa dalam bermasyarakat dan bernegara terutama untuk keperluan melanjutkan studi. Keterampilan menulis dapat mendorong siswa untuk menemukan suatu topik dan mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang diperlukan untuk kehidupan mereka. Melalui kegiatan menulis terbentuk suatu proses berpikir dan berkreasi yang berperan dalam mengolah gagasan serta menjadi alat untuk menuangkan/menyampaikan gagasannya.

Pembelajaran menulis untuk siswa sekolah dasar dititikberatkan pada keterampilan mengungkapkan perasaan secara tertulis, menuliskan informasi sesuai dengan konteks dan situasi, meningkatkan kegemaran menulis, serta meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan gagasan. Gagasan yang dituangkan dalam kegiatan menulis harus logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik. Dalam menuangkan gagasan tersebut diperlukan bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin jelas jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan banyak latihan serta praktik. Ini berarti pula sistem pembelajaran bahasa berubah sehingga perlu pemahaman dan penanganan yang serius, disamping perubahan pendekatan itu sendiri menuntut implementasi secara hirarkis, dalam arti bahwa pendekatan memerlukan metode, kemudian metode diimplementasikan dalam bentuk teknik. Demikian juga terhadap komponen-komponen lain seperti pemanfaatan media pendidikan dalam sistem pembelajaran.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang amat diperlukan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, keterampilan menulis diperlukan untuk kegiatan mencatat, menyalin, dan membuat karya tulis pada semua mata pelajaran mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Di dalam kehidupan sehari-hari keterampilan menulis bermanfaat pada semua bidang kehidupan/pekerjaan, misalnya surat menyurat, baik pribadi maupun dinas, mengisi formulir, menyusun makalah, membuat catatan-catatan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Keterampilan menulis memegang peran penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan tersebut sebaiknya dimiliki sejak dini. Tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Secara resmi keterampilan menulis diperoleh di bangku sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, anak yang telah lulus dari sekolah dasar diharapkan telah memiliki keterampilan menulis yang baik untuk keperluan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk keperluan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pembelajaran menulis tidak hanya karena pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan pondasi bagi perkembangan pendidikan pada setiap siswa, tetapi juga karena setiap siswa harus dibekali dengan kemampuan untuk menyampaikan ide dan pikirannya secara tertulis atau menulis kepada pihak lain yang merupakan syarat mutlak seseorang dalam mengikuti pendidikan.

Berdasarkan observasi pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Mulya Asri nilai Bahasa Indonesia siswa khususnya menulis masih rendah. Baik tulisan berupa kalimat maupun teks pendek sederhana. Keterampilan menulis mereka belum optimal. Mereka belum mampu mengekspresikan gagasannya melalui lisan maupun tulisan secara optimal. Di dalam mengerjakan tugas, siswa masih nampak ragu-ragu seperti ada rasa takut saat akan mengutarakan atau menuliskan gagasannya. Hal ini terlihat dari prestasi belajar semester ganjil TP 2011/2012 dimana siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 35%, sedangkan 65% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 70.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah tampak begitu monoton dan membosankan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran. Secara umum yang sering terlihat adalah murid datang ke sekolah mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, mencatat materi pelajaran, mengerjakan tugas atau mengerjakan latihan-latihan soal, dan pulang. Saat ini guru bahasa Indonesia tidak memberi kesempatan muridnya untuk mengembangkan keterampilan menulisnya, misalnya dengan cara memberikan tugas mengarang atau tugas mengungkapkan gagasannya melalui menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis kurang mendapatkan perhatian. Pembelajaran membaca dan menulis yang dahulu merupakan pelajaran dan latihan pokok, saat ini kurang mendapatkan perhatian baik dari siswa maupun guru. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya, guru dan siswa biasanya lebih memfokuskan kegiatan pelajaran pada materi teoritik yang mengarah pada keberhasilan siswa dalam pencapaian nilai ujian. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis para siswa tidak memadai, sehingga mengakibatkan rendahnya mutu keterampilan menulis.

Penyebab lain rendahnya mutu keterampilan menulis adalah kurangnya persiapan guru, perumusan tujuan yang kurang tepat, kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan ketidakgairahan siswa, lingkungan belajar, dan suasana belajar. Menurut Sanjaya (2008: 52), ”terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan”.

Pembelajaran menulis selama ini masih dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tradisional, guru mendominasi sebagian besar aktivitas proses pembelajaran dan siswa cenderung pasif sehingga menghambat siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Siswa lebih berposisi sebagai objek daripada sebagai subjek sehingga pembelajaran menggantungkan sepenuhnya pada inisiatif guru yang dianggap sebagai sumber belajar.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama keterampilan menulis perlu dirancang pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat diselenggarakan dengan baik. Dengan menerapkan model disain pembelajaran diharapkan dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajarnya.

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model disain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya. Tentu saja semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar dengan baik. Sebagai saran, disain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar. Selain itu, disain pembelajaran terdiri atas kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk suatu proses belajar (Prawiradilaga, 2008:33).

Salah satu komponen dasar disain pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antra pengajar dan peserta didik.

Menurut Sardiman (2000:11), proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis, media pembelajaran merupakan komponen dan sarana pembelajaran, yang mempunyai peranan sangat besar dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Bersama-sama dengan komponen dan sarana pembelajaran lainnya, media pembelajaran dapat mempertinggi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, dan mutu pembelajaran dapat lebih ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pengertian media pendidikan yang dikemukakan oleh Hamalik (2003: 23), sebagai berikut: ”yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, teknik, yang digunakan dalam rangka untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran”.

Selain hal tersebut di atas, rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis disebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan hal utama yang harus diperhatikan guru ketika memulai kegiatan pembelajaran agar proses lebih efektif. Tingkat motivasi belajar dapat dilihat dari partisipasi siswa pada saat mengikuti semua pelajaran termasuk bahasa Indonesia. Motivasi adalah suatu keadaan internal dari manusia yang memunculkan, mengarahkan, dan mengelola perilaku. Motivasi adalah dorongan-dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Hal tersebut terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri atau dari luar diri individu (Uno, 2006 : 3). Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar siswa. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi intrinsik lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat ditimbulkan dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa terhadap bidang-bidang studi yang relevan.

Pemanfaatan media pembelajaran, tidak terlepas dari metode dan strategi yang direncanakan, sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Strategi guru menyusun perencanaan, bahan ajar, dan media pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermutu dan berkualitas. Pemanfaatan media pembelajaran adalah suatu upaya untuk memudahkan guru dan menghindarkan siswa dari rasa bosan atau jenuh dengan model pembelajaran konvensional. Sebaiknya guru mengetahui dengan pasti, media mana yang cocok digunakan untuk kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dan sebaiknya guru juga menyiapkan media yang sesuai dengan kriteria kebutuhan dan harapan siswa. Jika guru ingin memanfaatkan media yang sudah ada, maka hendaknya memilih media pembelajaran komunikatif.

Berdasarkan masalah yang dihadapi, maka perlu adanya perbaikan yang diperkirakan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan dan ada interaksi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti menerapkan model disain pembelajaran ASSURE (Analize; State objectives; Select methods, media, material; Utilize media and materials; Require learner participation; Evaluate and revise) yang dikembangkan dalam suatu modifikasi, yaitu model PROGRAM (Pantau pebelajar; Rumuskan tujuan pembelajaran; Olah materi atau isi; Gunakan media, sumber belajar dan metode yang sesuai; Renungkan sejenak; Atur kegiatan pebelajar; Menilai hasil) yang di dalamnya terdapat komponen penggunaan media, sumber belajar, dan metode yang sesuai.

Peneliti menerapkan model PROGRAM dalam pembelajaran karena:

* sederhana, relatif mudah untuk diterapkan;
* karena sederhana itu, dapat dikembangkan sendiri oleh seorang guru atau instruktur;
* komponen kegiatan pembelajaran lengkap, biasa terjadi di kelas;
* pebelajar dapat dilibatkan dalam persiapan kegiatan pembelajaran.

Banyak sekali macam dan jenis media serta sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang secara sengaja diadakan, disediakan, dan diprogramkan, maupun yang secara kebetulan dimanfaatkan dalam membelajarkan anak untuk sesuatu tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan media gambar berseri dan media kartu kalimat dalam pembelajaran keterampilan menulis. Dengan penggunaan media gambar berseri dan media kartu kalimat dalam pembelajaran keterampilan menulis dimungkinkan akan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara optimal.

Media gambar berseri merupakan suatu media visual yang berisi urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan narasi, kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media. Media dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dangan kata- kata atau kalimat tertentu. Dengan memanfaatkan media gambar berseri sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis yang masih tergolong rendah, siswa dipengaruhi melalui penggunaan gambar berseri tersebut sehingga terinspirasi menuangkan gagasannya secara runtut dan sistematis sesuai peristiwa yang terjadi.

Media pembelajaran kartu kalimat sebagai salah satu alat pembelajaran yang berupa kartu yang berisi kalimat mengenai pokok pikiran suatu paragraf yang digunakan dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis. Penggunaan media pembelajaran kartu kalimat adalah dengan mengurutkan kartu-kartu yang berisi kalimat utama sebuah cerita sehingga sesuai dengan urutannya dan membentuk sebuah kerangka karangan yang baik. Dengan menggunakan media pembelajaran kartu kalimat, siswa diajak bermain sambil belajar. Artinya, guru membuat suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa secara tidak disadari melakukan kegiatan belajar dalam permainannya.

Kedua media tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar meningkat, maka prestasi belajar dapat meningkat pula. Dengan memanfaatkan kedua media tersebut, guru dapat menggali potensi siswa sebaik mungkin sehingga siswa berupaya terus mengikuti kegiatan pembelajaran menulis hingga mencapai ketuntasan. Diharapkan dengan kedua media ini siswa dapat mengemukakan ide-ide yang tersimpan dalam memori mereka berdasarkan pengetahuan dan pengalaman belajar mereka sendiri.

Selain peneliti berupaya meningkatkan prestasi belajar melalui penggunaan media pembelajaran, penelitian ini juga menggunakan variabel lain yaitu variabel motivasi belajar. Motivasi belajar digunakan karena motivasi berkaitan erat dengan perilaku siswa pada saat hendak melakukan atau berbuat sesuatu termasuk melakukan proses belajar. Motivasi dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecemasan, dan umpan balik. Seseorang harus cukup dimotivasi untuk memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan, kecemasan dapat menurunkan motivasi untuk berbuat sesuatu termasuk belajar. Jika seseorang tidak memiliki motivasi, maka orang tidak akan melakukan aktivitas belajar. Meskipun ia tahu bahwa kegiatan belajar adalah dalam rangka memperoleh informasi materi pelajaran.

## Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang yang diuraikan di atas dan dari faktor-faktor pembelajaran dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 03 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat rendah.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah tampak begitu monoton dan membosankan.
3. Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian.
5. Guru kurang tepat dalam merumuskan tujuan pembelajaran terhadap materi yang dibahas.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa.

## Pembatasan Masalah

Penelitian ini berkenaan dengan penggunaan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Mengingat adanya permasalahan yang cukup luas, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah sehingga pembahasan permasalahan menjadi jelas. Hal ini untuk memberi ruang lingkup kajian penelitian dan penelitian menjadi terfokus.

Adapun pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini akan mencari perbedaan peningkatan keterampilan menulis yang dibelajarkan menggunakan media gambar berseri dan kartu kalimat dengan motivasi yang berbeda siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Mulya Asri.
2. Media yang digunakan adalah media gambar berseri dan media kartu kalimat.
3. Pembelajaran menulis yang dibelajarkan adalah menulis narasi.

## Rumusan Masalah

Sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, selanjutnya dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. apakah terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri?
2. apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri yang pembelajarannya menggunakan media gambar berseri dengan kartu kalimat?
3. apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri yang pembelajarannya menggunakan media gambar berseri dengan kartu kalimat pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi?
4. apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri yang pembelajarannya menggunakan media gambar berseri dengan kartu kalimat pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri;
2. perbedaan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri yang pembelajarannya menggunakan media gambar berseri dengan kartu kalimat;
3. perbedaan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri yang pembelajarannya menggunakan media gambar berseri dengan kartu kalimat pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi;
4. perbedaan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri yang pembelajarannya menggunakan media gambar berseri dengan kartu kalimat pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah;

## Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran menulis yang efektif di sekolah dasar oleh berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

**1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dalam rangka mengembangkan konsep, teori, prinsip dan prosedur Teknologi Pendidikan dalam kawasan Desain dan Pengelolaan Pembelajaran.

* + 1. **Manfaat Praktis**

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis sehingga dapat bermakna bagi siswa.

1. Bagi Siswa

Pembelajaran menulis menggunakan media gambar berseri dan kartu kalimat diharapkan dapat: 1) meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar, 2) mendorong aktivitas belajar siswa melalui pengalaman belajar yang dialami, 3) meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan menulis.

1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para peneliti lain untuk mengembangkan model-model disain pembelajaran yang bermuara pada pengembangan kualitas diri siswa secara menyeluruh.